



Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta.

Ari Wahyu Leksono¹, Dwi Narsih²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: arilordw@gmail.com, dwipunya@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 26 Maret 2020

Direvisi: 30 Maret 2020

Dipublikasikan: 2 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3738087

Abstract:

Financial education is considered one of the solutions to overcome the problem of low financial literacy. Through this view, this study wants to find out whether financial education can really affect financial literacy in high school students PGRI 4 Jakarta. This research is quantitative with associative type. The population in this study were all students of SMA PGRI 4 2018 Academic Year as many as 497 students. The sample of the study was 205 students with a sample technique that is stratified sampling. Data collection techniques using questionnaires and instruments tested the validity and reliability testing. Data analysis techniques using linear regression test. The results showed that there was no significant effect of financial education on financial literacy in SMA PGRI 4 Jakarta students.

Keywords. Financial education, Financial Literacy, students

PENDAHULUAN

Masalah seputar keuangan sangat menarik untuk diteliti dan memiliki keunikan tersendiri. Bagaimana tidak ? semua negara maju dan negara berkembang menggunakan uang untuk perekonomian. Setiap negara butuh uang untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya (Munawaroh & Sutanto, 2010). Bahkan, setiap rumah tangga butuh uang untuk kehidupan seperti kebutuhan, pendidikan, dan sebagainya (Shohib, 2016), untuk usaha (Haryoso, 2017), serta

untuk investasi (Silvy & Yulianti, 2013). Tetapi, ada yang paling penting dari itu semua yaitu literasi keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Literasi keuangan merupakan suatu cara untuk mengajarkan keuangan pada konsumen (Silvy & Yulianti, 2013). Vhalery & Leksono (2019) menambahkan bahwa literasi keuangan membantu mengelola uang menjadi lebih efektif dan efisien. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik cara mengatur keuangan(Laily, 2016). Semakin

rendah tingkat literasi seseorang maka semakin buruk cara mengatur keuangan (Widyawati, 2012). Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan penggunaan uang yang lebih baik (Yushita, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 48,91% yang berada dalam kategori rendah. Untuk mengetahui apakah siswa SMA PGRI 4 Jakarta juga mempunyai literasi keuangan yang rendah, peneliti melakukan studi pendahuluan. Hasil menunjukkan bahwa 24 (80%) siswa SMA PGRI 4 Jakarta memiliki literasi keuangan yang rendah. 6 (20%) siswa SMA PGRI 4 Jakarta memiliki literasi keuangan yang sedang. Dan tidak ada siswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi. Artinya, kebanyakan siswa SMA PGRI 4 Jakarta memiliki literasi keuangan yang rendah.

Peneliti juga melakukan tinjauan tentang rendahnya literasi keuangan di SMA PGRI 4 Jakarta secara mendalam. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA PGRI 4 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi keuangan di lingkungan SMA PGRI 4 Jakarta dikarenakan beberapa hal seperti tidak adanya mata pelajaran mendasar tentang cara mengelola uang, diskusi tentang cara mengelola uang (sesama teman atau ke guru), bertukar informasi, atau mendengar percakapan seputar keuangan. Bagi mereka, tidak ada percakapan, diskusi, atau mata pelajaran tentang keuangan bukanlah suatu masalah besar. Oleh sebab itu, mereka mengabaikan hal ini walaupun mempunyai literasi keuangan yang rendah.

Rendahnya literasi keuangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi orang tua, (Widyawati, 2012; Nababan & Isfenti,

2012). Setelah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan, ada baiknya untuk mencari solusi agar dapat meminimalisir dampak di masa mendatang. Mendari & Kewal (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial. Artinya, pendidikan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan literasi keuangan. Bahkan, pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan literasi keuangan yang ada pada seseorang (Sina, 2014).

Menurut Rapih (2016) pendidikan keuangan merupakan proses membangun kemampuan dimana seseorang memperbaiki pemahaman tentang produk dan konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian, kepercayaan diri, kesadaran terhadap risiko keuangan, meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengetahui arah dan alur keuangan, serta dapat membuat tindakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan. Anggresta, Stevani, Vhalery, & Oktasari (2019) menambahkan bahwa pendidikan keuangan mempunyai peran untuk mencegah dan mengendalikan dampak buruk dari penggunaan uang melalui literasi keuangan. Jadi, pendidikan keuangan sangat pas untuk dijadikan dasar pengenalan ruang lingkup keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta.

Berdasarkan argumentasi yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pendidikan keuangan dan literasi keuangan lebih lanjut. Adapun judul yang diusulkan yaitu “Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Adapun rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan pada siswa SMA PGRI 4 Jakarta ?. Dengan rumusan hiptesis “Terdapat pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi

keuangan pada siswa SMA PGRI 4 Jakarta”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan di SMA PGRI 4 Jakarta pada bulan Februari – Maret 2019. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA PGRI 4 Jakarta yang berjumlah 497 siswa yang terdiri dari sebanyak 174 siswa kelas 10, sebanyak 191 siswa kelas 11, dan sebanyak 132 kelas 12. Penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus yang telah dikembangkan Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% maka didapat sampel sebanyak 205 siswa (Sugiyono, 2016:87). Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified sampling* dimana setiap kelas akan diambil sebagai perwakilan sampel. Perwakilan kelas 10 sebanyak 72 siswa, perwakilan kelas 11 sebanyak 79 siswa, dan perwakilan kelas 12 sebanyak 54 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang berisi postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar penelitian menghasilkan yang tepat

menggunakan model Miles dan Huberman atau model interaktif yaitu model alir yang dimulai dari pengumpulan data ,reduksi data ,display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (A.Muri Yusuf 2014 :408). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada degeneralisasi . Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik memposisikan manusia sebagai alat penelitian, mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara serta

pernyataan yang terdiri dari skor (penilaian) 1 sampai dengan 5, dengan variasi jawaban untuk masing-masing item pernyataan untuk mendapatkan data primer dari variabel pendidikan keuangan dan literasi keuangan. Kuesioner terlebih dahulu diuji coba kan kepada responden yang bukan subjek penelitian untuk mengetahui kelayakan kuesioner dan di uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat seperti uji normalitas data dan uji homogenitas data, lalu dilanjutkan dengan uji regresi linear. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS 24.0. *for windows*. Hasil akan di deskripsikan dan di interpretasikan pada bagian berikutnya.

Data yang dipergunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Metode deskriptif ini adalah dengan cara menggambarkan obyek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Sofyan Siregar, 2013 : 8), sedangkan penelitian kualitatif menurut (Sugiono 2009;15) adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan atas filsafat dan benar sesuai konteksnya dan latar belakang budaya sesungguhnya ,maka penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi yaitu merupakan salah teknik untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (A.Muri Yusuf 2013 :395). Teknik analisa data

disajikan secara narrative. Melakukan analisis data secara induktif lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuan,

apabila hasil *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,050 maka data bersifat normal. Apabila hasil *asympt. Sig. (2-tailed)* < 0,050 maka data bersifat tidak normal. Adapun hasil uji

Tabel 1. Uji Normalitas Data

		Standardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99754601
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,030
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Hasil dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari nilai 0,050. Sesuai dengan ketentuan rumus Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,050 maka data bersifat normal. Nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 200 > 0,50 maka data penelitian bersifat normal dan bisa dilanjutkan ke uji homogenitas data.

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat

Tabel. 2. Lavene Statistic

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,983	37	160	,506

Berdasarkan hasil uji Lavene melalui program SPSS 24.0 *for windows* pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *sig.* dari uji Lavene sebesar 0,506. Sesuai dengan ketentuan uji Lavene, nilai *sig.* dari uji Lavene sebesar 0,506 > 0,050 maka data penelitian bersifat homogen dan dapat dilanjutkan uji regresi linear.

normalitas data dengan rumus Kolmogorov-Smirnov berbantuan program SPSS 24.0 for windows sebagai berikut :

homogen atau heterogen (tidak homogen). Uji homogenitas data menggunakan uji Lavene dengan ketentuan, apabila nilai *sig.* dari uji Lavene > 0,050 maka data bersifat homogen. Apabila nilai *sig.* dari uji Lavene < 0,050 maka data tidak bersifat homogen. Adapun hasil uji Lavene untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji regresi linear dilakukan untuk menguji hipotesis. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini. Apabila nilai t hitung > dari t tabel maka terdapat pengaruh. Apabila nilai t hitung < dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh. Lalu ketentuan nilai signifikan, apabila nilai *sig.* < 0,050 maka signifikan. Apabila nilai *sig.* > 0,050 maka tidak

signifikan. Hasil pengujian regresi linear dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,272	3,610		13,647	,000
Pendidikan Keuangan	,115	,068	,118	1,694	,092
R	,118				
R Square	,014				
Adjusted R Square	,009				
Std. Error of the Estimate	10,007				

Sumber : Data Olahan Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat Nilai $Y = a + b_1X_1$ yaitu $Y = 49,272 + 0,115X_1$. Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1,694 < t$ tabel $1,972$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan pada siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Selain itu, nilai $sig.$ didapat $0,092 > 0,050$ artinya tidak signifikan. Jadi, tidak terdapat pengaruh secara tidak signifikan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan pada siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Shalahuddinta & Susanti (2014) yang mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chotimah & Rohayati (2015) bahwa pendidikan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Tidak adanya pengaruh secara tidak signifikan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan pada siswa SMA PGRI 4 Jakarta dikarenakan beberapa hal. Temuan dilapangan mengungkapkan hal-hal tersebut, seperti tidak adanya dasar pendidikan keuangan ketika mereka masih di tingkat dasar atau menengah, pendidikan keuangan

hanya dikenal tetapi tidak terdapat di dalam kurikulum, walaupun ada pendidikan keuangan di lingkungan sekolah mereka tidak pernah membahas atau berdiskusi tentang uang (ada materi pelajaran tentang uang tetapi hanya sebatas materi), pendidikan keuangan pun tidak diajarkan di lingkungan keluarga, bahkan orang tua hanya memberi uang tetapi tidak banyak yang menanyakan uang digunakan untuk apa saja. Beberapa hal itulah yang menjadi alasan kenapa pendidikan keuangan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan.

KESIMPULAN

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan masih belum tersedianya pendidikan keuangan di jenjang dasar dan menengah, sehingga siswa masih belum melek finansial. Ada beberapa saran pada penelitian ini, 1) diharapkan adanya pendidikan keuangan sejak dini khususnya di sekolah dasar atau menengah yang tersedia di dalam kurikulum pendidikan, 2) kepada orang tua diharapkan mendidik anaknya tentang keuangan ketika berada dirumah untuk menjadi anak yang melek

finansial, dan 3) kepada siswa-siswi khususnya di Indonesia, ada baiknya membahas seputar uang ketika lagi berdiskusi atau bertukar informasi seputar keuangan ketika lagi istirahat, santai, atau berbincang-bincang sehingga menjadi siswa-siswi yang melek finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggresta, V., Stevani, H., Vhalery, R., & Oktasari, M. (2019). *The Effect Of Self-Reliance And Self-Efficacy On Student's Financial Education*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* (Vol. 9). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/011041290>
- Chotima, C. & Suci Rohayati (2015). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Haryoso, L. (2017). *Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) pada BMT Bina Usaha di Kabupaten Semarang*. *Law and Justice*, 2(1), 79-89.
- Laily, N. (2016). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan*. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Munawaroh, S., & Sutanto, F. A. (2010). *Pengolah Citra Digital untuk Identifikasi Uang Kertas*. *Dinamik*, 15(1).
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Rapih, S. (2016). *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Shalahuddinta, A. & Susanti. (2014). *Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Sina, P. G. (2014). *Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)*. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74-86.
- Shohib, M. (2016). *Sikap terhadap uang dan perilaku berhutang*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). *Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya*. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
- Vhalery, R., & Leksono, A. W. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10-17. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i12019p010>
- Widyawati, I. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya*. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Widiyanto, S., & Sulastri, S. (2015). *PERANAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS GUNA PENINGKATAN DAYA SAING SDM MENGHADAPI MEA (MASYARAKAT EKONOMI ASEAN)*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 2(2), 193-201
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.